

Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Kampung Trikora Distrik Benawa Kabupaten Yalimo.

Oben Wisabla, James Modouw, Lazarus Ramandei

^{1,2,3} Planologi Universitas Cenderawasih, Kota Jayapura

Korespondensi Penulis : obbenwisabla@gmail.com

Abstract. *This research is entitled Community Participation in Development Planning in Trikora Village, Benawa District, Yalimo Regency. Community participation in Trikora Village, Benawa District, Regency is still very lacking. Because if you look at the level of participation such as thoughts, skills, goods and money, it is still very lacking, but participation in terms of community energy is very enthusiastic. Apart from that, the main factors that influence the level of community participation are age level, length of stay, intensity of interaction and type of leadership. The results of this research are that there are five levels of community participation in village development, namely thought, energy, expertise, goods and money. The participation that can be carried out by the community is participation in terms of thinking, because in other matters the people of Trikora village are still very limited in their abilities. There are two factors that influence the level of community participation in development in Trikora Village, namely internal and external which are described by age level, length of stay, intensity of interaction, and type of leadership. The age level of the community in Trikora village greatly influences the low level of participation, the length of stay is also very influential because it is directly related to the community's emotional ties to where they live. The intensity of interaction also influences low participation in Trikora village and the level of autocratic leadership makes people reluctant to participate in developing Trikora village.*

Keywords: *Participation, Village Development, Influencing Factors*

Abstrak. Penelitian ini berjudul Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Kampung Trikora Distrik Benawa Kabupaten Yalimo .Partisipasi masyarakat di Kampung Trikora Distrik Benawa masih sangat kurang. Karena jika dilihat dari tingkat partisipasi seperti pemikiran, keahlian, barang dan uang masih sangat kurang, namun partisipasi dalam hal tenaga masyarakat sangat antusias selain itu faktor utama yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat yaitu tingkat usia, lamanya tinggal, intensitas berinteraksi dan tipe kepemimpinan. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dan faktor apa yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan di Kampung Trikora Distrik Benawa Kabupaten Yalimo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif Kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan ada lima tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan Kampung Trikora yakni pemikiran, tenaga, keahlian, barang, dan uang. Terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat terhadap pembangunan di Kampung Trikora, yaitu internal dan eksternal yang dijabarkan berdasarkan tingkat usia, lamanya tinggal, intensitas berinteraksi, dan tipe kepemimpinan. Tingkat usia, lamanya tinggal, ikatan emosional, pada masyarakat di kampung Trikora sangat berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat. Pada masyarakat Kampung Trikora Distrik Benawa Kabupaten Yalimo memiliki tingkat partisipasi yang rendah karena faktor-faktor yang telah dijelaskan di atas.

Kata kunci: Partisipasi, Pembangunan Kampung, Faktor yang Berpengaruhi

LATAR BELAKANG

Pembangunan kampung memegang peran yang penting karena merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan pembangunan daerah dan nasional. Hal tersebut terlihat melalui banyaknya program pembangunan yang dirancang pemerintah untuk pembangunan kampung. Hampir seluruh instansi terutama pemerintah daerah mengakomodir pembangunan kampung dalam program kerjanya. Tentunya berlandaskan pemahaman bahwa kampung sebagai kesatuan geografis terdepan yang merupakan tempat sebagian besar penduduk bermukim.

Berdasarkan UU Nomor. 6 Tahun 2014 Pasal 26, Kepala Desa adalah bertugas menyelenggarakan pemerintahan Desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Kampung atau yang disebut dengan nama lain adalah kesatuan masyarakat yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di daerah kabupaten/kota.

Tujuannya untuk memperbaiki kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. sehingga dalam konteks pembangunan kampung, paling tidak terdapat dua stakeholder yang berperan utama dan sejajar yaitu pemerintah dan masyarakat (Korten, 1988). Kecamatan dibentuk diwilayah kabupaten/kota dengan peraturan daerah pedoman pada peraturan pemerintah, kecamatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) di pimpin oleh camat yang dalam pelaksanaan tugas memperoleh pelimpahan sebagai wewenang bupati atau walikota untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah yang telah diatur dalam pasal 126 Ayat (1 dan 2) undang-undang nomor 23 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah.

Distrik dipimpin oleh seorang kepala camat yang berada dibawah bertanggung jawab kepada bupati. Penelitian ini dikhususkan pada Kampung Trikora Distrik Benawa Kabupaten Yalimo pengalaman selama ini yang digulirkan oleh pemerintah kurang optimal melibatkan masyarakat dalam perencanaan sampai evaluasi pembangunan di kampung. Sehingga muncul kesenjangan persepsi antara masyarakat dengan pemerintah hal tersebut berakibat rendahnya partisipasi masyarakat dan keterlibatan masyarakat dalam wilayah perencanaan pembangunan daerah, karena tanpa disadari sebenarnya peran pemerintah sendiri masih lebih besar, meskipun tidak secara optimal.

Pada hasil pengamatan penulis dalam pra penelitian bahwa masyarakat di Kampung Trikora Distrik Benawa Kabupaten Yalimo dalam partisipasi atas perencanaan pembangunan kampung, terutama terlihat dari berbagai tahapan dalam perencanaan pembangunan kampung melalui mekanisme musyawarah perencanaan pembangunan (Musrenbang) pada tingkat kampung relatif masih sangat kurang. Bahkan dari data dokumen notulen rapat dalam pertemuan musrenbang Kepala Kampung dan Distrik ternyata antusiasme tokoh masyarakat yang diundang dalam musrenbang tersebut hanya mencapai 50% kehadiran, bahkan kehadirannya tidak mengikuti pertemuan sampai selesai, hal ini disebabkan karena masyarakat lebih mempercayakan hasil perencanaan pembangunan kepada pemerintah Kampung dan Distrik, dan masyarakat menganggap apa yang dibahas dalam pertemuan tersebut hanya seremonial belaka, karena hasil perencanaan yang di hasilkan berbeda dengan apa yang diinginkan masyarakat.

Sesuai penjelasan diatas penulis analisa bahwa partisipasi masyarakat yang tinggi untuk mempercepat dalam program pembangunan daerah khususnya Kepala Kampung Trikora Distrik Benawa masih kurang paham tentang pentingnya proses perencanaan pembangunan daerah untuk memajukan Kampung Trikora

Berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis tertarik untuk menganalisa dan mengambil Judul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Kampung Trikora Distrik Benawa Kabupaten Yalimo”**

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Partisipasi Masyarakat

Pengertian partisipasi selalu diartikan atau bersinonim dengan peran serta. Seorang ilmuwan yang bernama Davis mengemukakan definisinya tentang partisipasi yang dikutip oleh Santoso (1988) sebagai berikut partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental atau pikiran atau moral atau perasaan didalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas maka partisipasi itu tidak berdasarkan keterlibatan secara fisik dalam pekerjaannya tetapi menyangkut keterlibatan diri seseorang sehingga akan menimbulkan tanggungjawab dan sumbangan yang besar terdapat kelompok. Partisipasi adalah keikutserta, perhatian dan sumbangan yang diberikan oleh kelompok yang berpartisipasi, dalam hal ini adalah masyarakat. (Pasaribu,1992).

Partisipasi sebenarnya sangat beranekaragam, bukan sekedar perkumpulan masyarakat disatu tempat tertentu untuk mendengarkan penjelasan mengenai yang dilarang dari atas. Nelson dalam Kumorotomo (1999) menyatakan bahwa secara umum corak partisipasi dalam pemilihan (Electoral Partisipation) partisipasi kelompok (Group Partisipation), kontak antara warga negara dan pemerintah (Citizen Gomerment Cintacting) dan partisipasi warga Negara secara langsung dilingkungan pemerintah.

Partisipasi adalah sebuah bentuk keterlibatan mental/ pikiran dan emosi atau perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggungjawab terhadap usaha yang bersangkutan (Davis, 1962) dalam Santoso (1998). Ada tiga unsur penting yang dimaksud dalam definisi Keith Davis tentang partisipasi, yang memerlukan perhatian khusus yaitu:

1. Partisipasi atau keikutsertakan (keterlibatan/ peran serta) sesungguhnya merupakan suatu keterikatan mental dan perasaan, lebih daripada kata-kata atau hanya keterlibatan secara jasmaniah;
2. Ketersediaan memberi suatu sumbangan kepada usaha mencapai tujuan kelompok, ini berarti bahwa terdapat rasa senang, kesukarelaan untuk membantu kelompok. Seseorang menjadi anggota dalam kelompok dengan segala nilainya;
3. Unsur tanggungjawab ini merupakan segi yang menonjol dari rasa menjadi anggota. Diakui sebagai anggota berarti ada “(*Sense Of Belongines*)” (Santoso, 1998).

Pengertian Pembangunan Kampung

Menurut buku panduan persatuan bangsa-bangsa dalam Hartono dkk (1996) pembangunan adalah suatu proses dimana anggota masyarakat pertama-tama mendiskusikan dan merencanakan dan menentukan keinginan mereka, kemudian merencanakan dan mengerjakan bersama untuk memenuhi keinginan mereka tersebut.

Beratha (1992) pembangunan adalah suatu pembangunan dari masyarakat unit pemerintah yang harus dilaksanakan dan dibina terus menerus, sistematis dan terarah sebagian penting dalam pembangunan Negara sebagai usaha yang menyeluruh.

Perencanaan Pembangunan Kampung

Sahroni (2008). menurut Amien (2007) kondisi yang dihadapi dalam perencanaan dapat dikelompokkan kedalam dua aspek yaitu pertama, yang berkaitan dengan aspek epistemology, misalnya berupa pengetahuan dan teknologi yang dimiliki yang berkaitan dengan proses perencanaan. Aspek yang kedua adalah yang berkaitan dengan aspek axiology, seperti nilai dan tujuan pembangunan itu sendiri. Kedua aspek tersebut dipetakan dalam 3 (tiga) kawasan, pertama, penunjukkan kawasan dimana tingkat pengetahuan dan teknologi yang ketiga memiliki relatif memadai dibandingkan dengan nilai dan tujuan pembangunan yang pada umumnya juga terdefinisi dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi pustaka yang selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif. Metode ini ditujukan untuk menguraikan atau menggambarkan secara deskriptif mengenai partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan Kampung Trikora Distrik Benawa Kabupaten Yalimo.

Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan cara purposive sampling. Sesuai dengan namanya purposive sampling diambil dengan maksud atau tujuan tertentu, yang mana menganggap bahwa subjek penelitian yang di ambil tersebut memiliki formasi yang diperlukan bagi penelitian ini, dilakukan sesuai dengan tujuan, dan permasalahan penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di kampung Trikora Distrik Benawa yang berjumlah 7 responden yang terdiri dari

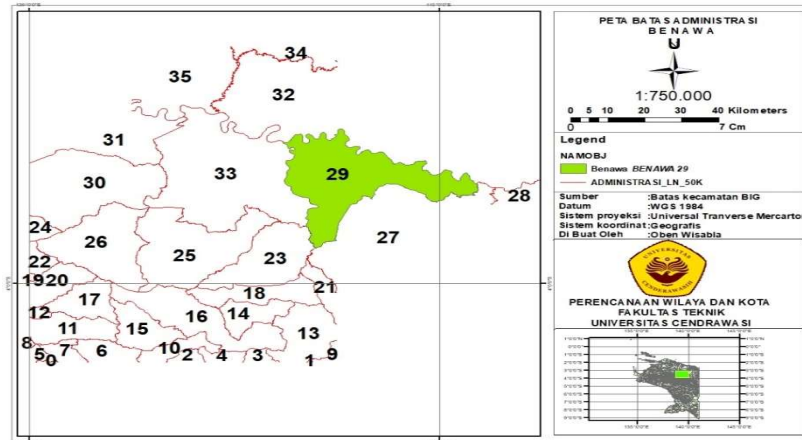
1. Kepala Kampung Trikora
2. Sekretaris Kampung
3. Bendahara Kampung Trikora
4. Ketua Bamuskam
5. Skretaris Bamuskam Kampung Trikora.
6. Perwakilan Masyarakat Di Kampung Trikora
7. Anggota/ Masyarakat Kampung Trikora.

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat yang dimaksud adalah adanya kontribusi terhadap kepentingan atau tujuan kelompok dalam hal pembangunan.
2. Perencanaan pembangunan adalah merupakan suatu usaha yang sistematis dari berbagai pelaku, baik pemerintah swasta, maupun kelompok masyarakat lainnya pada tingkatan yang berbeda
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan di kampung Trikora Distrik Benawa dapat dioperasionalkan dengan indikator-indikator sebagai berikut:
 - a. Faktor pendukung yang dimaksud adalah segala sesuatu yang sifatnya membantu atau mendukung peran serta masyarakat dalam perencanaan pembangunan yang ada di wilayah kampung Trikora Distrik Benawa agar berjalan lancar sesuai dengan yang diinginkan masyarakat.
 - b. Faktor penghambat yang di maksud adalah segala sesuatu yang menjadi pengganjal atau yang menghalangi keikutsertaan masyarakat didalam pembangunan yang ada di kampung Trikora Distrik Benawa.

Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun 2023 yaitu antara Mei hingga Oktober 2023.



Sumber: Peta Peneliti 2023

Jenis dan sumber data

Sumber data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data yang bersifat kualitatif dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi, dimana partisipasi dalam perencanaan pembangunan daerah Kampung Trikora Distrik Benawa Kabupaten Yalimo. Sumber data dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data seperti dokumen, observasi, dan wawancara

2. Sumber Data Sekunder

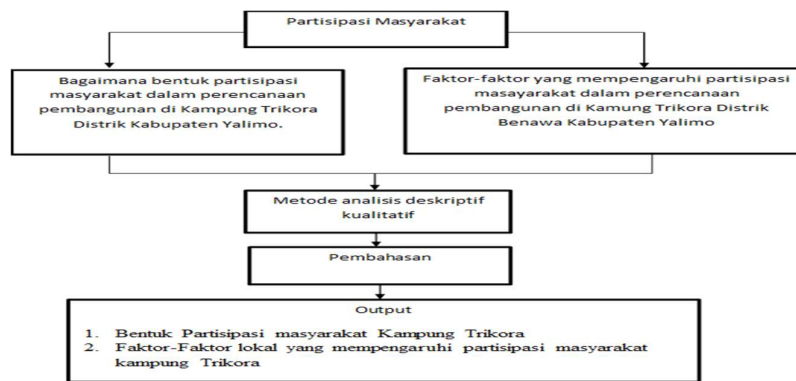
Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, adalah lewat media, lewat instansi-instansi ataupun berupa dokumen.

Tahapan Pengelolaan Data

Data yang melalui teknik pengumpulan data primer hingga data sekunder kemudian di olah melalui tahap sebagai berikut, pengumpulan data maka penelitian ialah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono 2015).

Kerangka Berpikir

Setiap penelitian pasti diperlukan adanya kerangka berpikir sebagai kebijakan atau sebagai pedoman dalam menentukan arah dari penelitian berfokus pada kajian yang akan diteliti. Alur kerangka berpikir pada penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

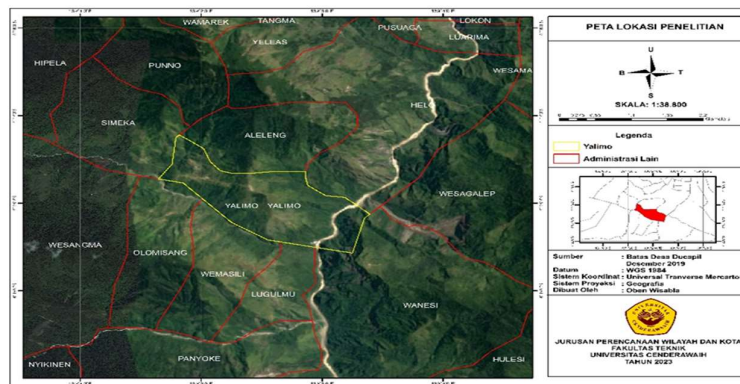


HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Kampung Trikora

Kemudian pada bab ini diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian ini. Adapun hal-hal yang dikemukakan dalam bab ini terdiri dari keadaan geografis, demografi, dan penyelenggaraan pemerintah Kampung Trikora

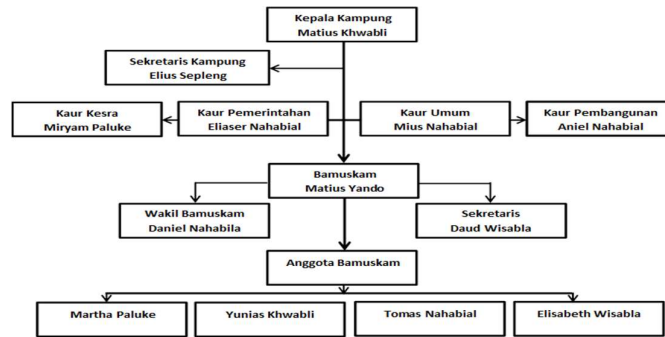


Kampung Trikora merupakan salah satu kampung yang ada dalam Distrik Benawa Kabupaten Yalimo dan termasuk wilayah Administrasi. Kampung Trikora meliputi daerah dengan luas wilayah 70,30 km² atau 6, 72%. Beberapa wilayah di Kampung Trikora Distrik Benawa berbatasan langsung dengan kampung lain. Wilayah Kampung Trikora meliputi pegunungan, hutan, serta sungai dan perkalian.

Ketinggian 1.0.000-30.000 kali diatas permukaan laut dan Ibu Kota Elelim Kabupaten Yalimo sangat jauh dari Distrik Benawa Kampung Trikora Dan Kampung Trikora mempunyai batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur Berbatasan Dengan Kampung Nungkere
- b. Sebelah Barat Berbatasan Dengan Kampung Puruku

- c. Sebelah Utara Berbatasan Dengan Kampung Lulum
- d. Sebelah Selatan Berbatas Dengan Kampung Ampera.



Gambaran Umum Sarana Dan Prasarana Kampung

Kampung Trikora secara geografis terletak diatas ketinggian kurang lebih 10.000-30.000 kaki diatas permukaan laut dan jarak daripada Ibu Kota Elelim Kabupaten Yalimo sangat jauh dari Distrik, kemudian Kampung Trikora juga mempunyai wilayah yang juga sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur Berbatasan Langsung Dengan Kampung Nungkere
- b. Sebelah Barat Berbatasan Langsung Dengan Kampung Puruku
- c. Sebelah Utara Berbatasan Langsung Dengan Kampung Lulum
- d. Sebelah Selatan Berbatasan Langsung Dengan Kampung Ampera.

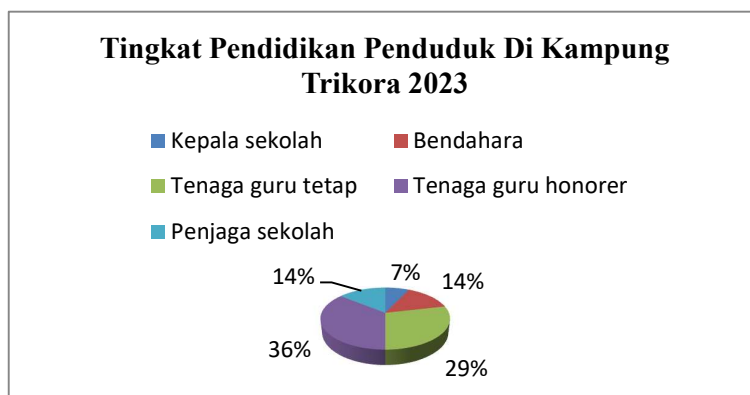
Keadaan Umum Kampung Trikora Distrik Benawa

Kampung Trikora keadaan umum atau di dalam kinerja pegawai secara langsung, kemudian Kampung Trikora juga dikenal dengan secara adat yakni (LAWE) itu merupakan nama adat Kampung atau Kampung dulu yang digunakan pada waktu dulu dan masih dipakai saat-saat adat acara/ persoalan adat di daerah tersebut yakni di Kampung Trikora Distrik Benawa Kabupaten Yalimo

Tabel 1
Jumlah Pegawai Kepala Kampung Trikora

No	Bidang/tugas	Banyakya	Jumlah
1.	Kepala Kampung	1	1
2.	BAMUSKAM	7	7
3.	Sekretaris Kampung	1	1
4.	Bendahara	1	1
	JUMLAH	10	10

Sumber: kantor kepala kampung Trikora

Tabel 2

Sumber: Data Peneliti 2023

Tabel 3**Keadaan Pegawai kampung Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1.	Magister	-
2.	Sarjana	-
3.	Diploma 3	-
4.	Sma/smk	1
5.	SMP	-
6.	SD	9
Jumlah		10

Sumber: Kampung Trikora 2023

Dari sumber di atas menunjukkan bahwa pendidikan pegawai Kampung Trikora yang paling tinggi adalah SMA, dan sisanya (9 Orang) adalah lulusan Sekolah Dasar. Kondisi ini ternyata akan mempunyai pengaruh terhadap kemampuan kerja masing-masing aparat kampung.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa, baru beberapa pegawai yang sudah mengikuti jumlah 7 orang pegawai. Sampai ada penulis mengumpulkan data dilapanagan. Komposisi pegawai dalam tingkat kepangkatan secara rinci penulis sampaikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4**Inventaris Kampung Trikora**

No	Bidang	Jumlah
1.	Papan Nama	1
2.	Balai kampung Trikora	1
3.	Kenset	1

Jumlah	28
--------	----

Sumber: Kampung Trikora 2023

Kelembagaan Kampung Trikora

Terdapat sejumlah organisasi ikatan dan lembaga Distrik Benawa Kampung Trikora, baik itu formal maupun non formal yang mempunyai pesan dan fungsi untuk kepentingan dan kebutuhan masyarakat. Pembentukan masing-masing organisasi atau lembaga tersebut dibedakan atas:

- Organisasi atau Lembaga terbesar dikampung Trikora Distrik Benawa adalah Yayasan Yakpesmi, YPR dan PPH, guna memenuhi kebutuhan masyarakat.
- Organisasi atau lembaga yang muncul dan tumbuh atas partisipasi masyarakat dan didukung secara operasional dan finansial oleh pihak luar.

Kependudukan

Jumlah Kepala Keluarga yang ada di Kampung Trikora ialah berjumlah 231 Kepala Keluarga. Sebaran penduduk menurut kelompok umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5



Sumber: Kantor Balai Kampung Trikora 2023

Dari Pie chart di atas terlihat bahwa terdapat 12 % (34 jiwa anak-anak,) remaja sejumlah 20 jiwa, dewasa sejumlah 201 Jiwa dan Lansia sejumlah 30 Jiwa sehingga jumlah penduduknya adalah sekitar 285 Jiwa.

Sumber Mata Pencaharian

Keadaan penduduk menurut jenis mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6



Sumber: Kantor Kepala Kampung Trikora

Dari pie chart 6 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar (180 orang) masyarakat Kampung Trikora memiliki mata pencaharian sebagai petani sayur-sayuran, sagu, betatas, keladi, terdapat 10 orang pedagang kelontongan dan 41 orang sebagai peternak babi, kelinci dan ayam.

Potensi Di Kampung Trikora

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Kampung Trikora adalah belum adanya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai untuk peningkatan sumber pendapatan masyarakat dan fasilitas pelayanan umum untuk menunjang pengembangan perekonomian yang bertumbuh pada ekonomi kerakyatan.

Tabel 7

Daftar Potensi Kampung Trikora

No	Bidang	Potensi
1.	Penyelenggaraan	Adanya perangkat kampug Adanya Aparat Kampung dan BAMUSKAM Pemerintah Kampung sering mengadakan diskusi
2.	Pelaksanaan Pembangunan kampung	Adanya usaha peternakan Adanya usaha perikanan Adanya petani sayur Adanya gedung ibadah (Gereja) Adanya tulang emas Adanya kayu gaharu
3.	Pembinaan Kemasyarakatan	Adanya kelompok tani Adanya kelompok peternak
4.	Pemberdayaan Masyarakat	Adanya aparat kampung

Agama Dan Kepercayaan Yang Di Anut

Penduduk Kampung Trikora mayoritas menganut agama Kristen Protestan. Sarana peribadatan yang ada di Kampung Trikora 1 Unit Gedung Peribadah GJRP Gereja Jemaat Reformasi Papua)

Situasi Keamanan

Permasalahan penyelesaian di Kamung Trikora sering kali terjadi. Baik itu dari maslaah keluarga atau menyangkut adat. Namun, semua permasalahan di Kampung dapat diselesaikan oleh Kepala Suku dan dewan Adat Kampung.

Transportasi

Jalan Raya lintas Jayapura Wamena melewati Kampung Trikora Distrik Benawa. Artinya, jalan di Kampung Trikora sudah beraspal sehingga bisa dilalui dengan jalur darat. Terdapat satu lapangan terbang dan pesawat kecil pilatus parter yang melayani masyarakat darurat kesakitan atau ibu hamil menderita Pesawat milik Misionaris Belanda. Adapun jenis Pesawat yakni *AMA, karavan, Cesna, Qudiaq dan Sil*.

Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Kampung Trikora Distrik Benawa Kabupaten Yalimo.

Kampung Trikora adalah kampung yang pada saat ini kondisi ekonomi soaial masyarakat masih kurang bagus. Kondisi infrastruktur yang ada di Kampung Trikora juga masih kurang terutama kondisi jalan Kampung. Belum memadai dan layaknya jalan Kampung Trikora yang menjadi jalan penghubung antar dusun menjadi masalah yang sangat penting.

Menurut Keith Davis (dalam Intan dan Mussadun, 2013) dikemukakan bahwa bentuk-bentuk dari partisipasi masyarakat adalah berupa :

a. Pikiran

Merupakan jenis partisipasi dimana partisipasi tersebut merupakan partisipasi dengan menggunakan pikiran seseorang atau kelompok yang bertujuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Bentuk partisipasi masyarakat dalam hal Pikiran dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang sering masyarakat atau perangkat desa lakukan untuk perencanaan pembangunan kampung?	Pada saat perencanaan pembangunan, kami senantiasa melakukan musyawarah yang bertujuan untuk bertukar pikiran, sehingga dapat memperoleh suatu tujuan yang sama untuk pembangunan kampung ini” (Wawancara Matius Kwhabli, 1 November 2023).
	Iya, kami sering bertukar pikiran terkait apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk mengembangkan Kampung ini, biasa ada forum-forum yang kami buat begitu. (Wawancara Datus Yando, 2 November 2023).

	“Kami masyarakat tidak semua dilibatkan, kadang pengurus-pengurus Kampung saja yang terlibat dalam musyawarah jadi kami terima bersih saja hasil keputusan Musyawarah” (Wawancara Lepius Wisabla, 2 November 2023).
Bagaimana Partisipasi guru-guru atau tenaga pengajar dalam hal pemikiran perencanaan pembanguanna kampung?	Kami tidak pernah dilibatkan dalam hal pemikiran pemikiran pembangunan, tapi kami selalu memberi masukan kepada pihak kampung untuk memperbaiki fasilitas pendidikan di kampung ini.

Dari hasil wawancara mengatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam menyumbang pikiran tidak dilibatkan, musyawarah hanya melibatkan pengurus pemerintahan kampung saja.

b. Tenaga

Merupakan jenis partisipasi dimana partisipasi tersebut dengan mendayagunakan seluruh tenaga yang dimiliki secara kelompok maupun individu untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Bentuk partisipasi masyarakat dalam hal tenaga dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Bamuskam berikut :

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang sering masyarakat atau perangkat desa lakukan dalam hal tenaga untuk pembangunan kampung?	Masyarakat sangat berperan aktif dalam pembangunan di Kampung ini ya, khususnya dalam hal tenaga yang mereka berikan. Setiap ada pembangunan, masyarakat berperan aktif di dalamnya, baik hanya angkat pasir atau bantu angkat semen saja. (Wawancara Daud Wisabla, 2 November 2023).
	Iya, kami sangat senang dengan adanya pembangunan di Kampung, jikalau ada pembanguann banyak masyarakat yaang bergotong royong daling membantu, sehingga pekerjaan bisa cepat selesai” (wawancara dengan Edison Malyo, 3 November 2023).

Bagaimana Partisipasi guru-guru atau tenaga pengajar dalam hal tenaga dalam pembanguanna kampung?	Kami selalu terlibat dalam pembangunan, jadi kapan saja tenaga kami dibutuhkan untuk pembangunan kami siap membantu.
---------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Dari Hasil wawancara di atas, kedua narasumber mengatakan bahwa jika ada pembangunan di Kampung, masyarakat akan saling membantu khususnya tenaga yang dikeluarkan.

c. Keahlian

Merupakan jenis partisipasi dimana dalam hal tersebut keahlian menjadi unsur yang paling diinginkan untuk menentukan suatu keinginan. Partisipasi masyarakat dalam hal keahlian dapat dilihat dari wawancara dengan sekretaris Kampung Trikora sebagai berikut :

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang sering masyarakat atau perangkat desa lakukan dalam hal keahlian untuk pembangunan kampung?	Di Kampung Trikora ini tidak ada keahlian khusus ya, khususnya dalam hal pembangunan, jadi yang masyarakat punya hanyalah tenaga, kalau keahlian secara khusus tidak ada (Wawancara Elius Sepleng, 1 November 2023).
	Kami tidak ada tenaga ahli di Kampung Trikora, jadi apa yang kami bisa bantu ya kami bantu, baik itu tenaga ataupun waktu, semua untuk membangun Kampung Trikora”(Wawancara Edison Malyo, 3 November 2023).

Dari hasil wawancara peneliti dengan masyarakat dan aparat kampung, tidak ada partisipasi dalam hal keahlian yang diberikan masyarakat untuk pembangunan kampung Trikora.

d. Barang

Merupakan jenis partisipasi dimana partisipasi dilakukan dengan sebuah barang untuk membantu guna mencapai hasil yang diinginkan. Bentuk partisipasi barang pada masyarakat Kampung Trikora dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang sering masyarakat atau perangkat desa lakukan dalam hal barang untuk pembangunan kampung?	Untuk barang, kami tidak juga tidak ikut partisipasi. Jadi kalau ada dana desa keluar itu yang kami berikan barang, jadi untuk pembangunan desa ini tidak ada dari

	barang pribadi (Wawancara Daud Wisabla, 2 November 2023).
	Ia kami tidak punya apa-apa, hanya ada tenaga saja itu yang kami bantu. Barang dibeli kalau ada dana yang turun untuk bantu Kampung kami” Wawancara Edison Malyo, 3 November 2023).
	<i>Ya kami disini tidak ada barang yang ada hanya bahan makanan lokal seperti ubi keladi sayur-sayuran papeda dan pisang itu yang kami biasa bantu pada saat kegiatan pembangunan dilakukan di kampung Trikora ini. (wawancara Miryam Paluke 3 November 2023)</i>

Dari hasil wawancara di atas, Aparat Kampung dan masyarakat sekitar sependapat terkait bentuk partisipasi masyarakat dalam hal barang. Masyarakat mengakui yang mereka punya hanyalah tenaga, jadi itu yang dapat membantu pemerintah untuk membangun Kampung Trikora.

e. Uang

Merupakan jenis partisipasi dimana partisipasi tersebut menggunakan uang sebagai alat guna mencapai sesuatu yang diinginkan. Biasanya tingkat partisipasi tersebut dilakukan oleh orang-orang kalangan atas. Bentuk partisipasi uang yang diberikan kepada masyarakat dapat dilihat dari hasil wawancara berikut :

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang sering masyarakat atau perangkat desa lakukan dalam hal uang untuk pembangunan kampung?	uang itu kalau ada anggota dewan yang mau maju biasa dong kasih kita untuk bangun kampung ini, tapi kalau tidak tidak ada. Kita banyak berharap dari APBD dan dana desa turun saja” (Wawancara Matius Kwhabli, 1 November 2023).
	Kadang kalau dari anggota dewan itu dong mau dapat suara dong kasih ung untuk kampung ini, tapi kita juga tidak tau uang itu dikemanakan? Karena tidak

	ada pembangunan yang berarti juga di kampung Trikora ini” (wawancara Wawancara Edison Malyo, 3 November 2023).
	Ia uang dari perorangan di masyarakat itu ada, kalau pas mau pemilihan, tapi kami tidak tahu siapa yang mengelola dan menyimpan unang itu dan untuk apa” (Wawancara Lepius Wisabla, 2 November 2023).

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa masyarakat sebenarnya sudah berpartisipasi dalam hal uang , masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat yang berada dikalangan atas, namun uang yang diberikan kepada pemerintah kampung tidak dilaporkan dengan transparan, sehingga masyarakat mempertanyakan kegunaan dari uang tersebut.

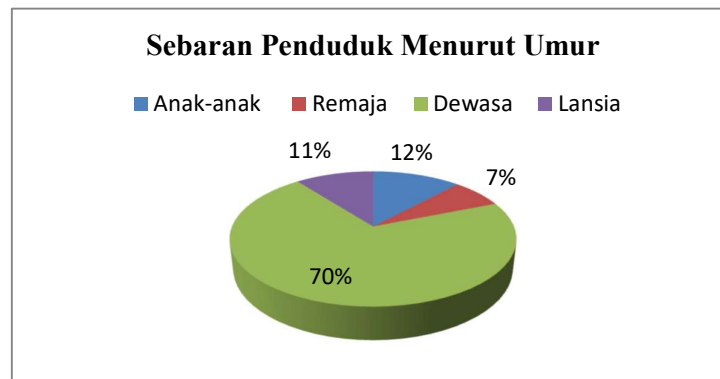
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Kampung Trikora Distrik Benawa

Untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Kampung Trikora Distrik Benawa menggunakan analisis kualitatif pendedekatan deskriptif dilakukan dengan menggambarkan fenomena yang di terjadi lokasi penelitian secara langsung turun lapangan wawancara kepada responden terpilih. Peneliti mengidentifikasi 2 faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Kampung Trikora Distrik Benwa, yaitu faktor internal dan eksternal yang dapat dilihat dari beberpa indikator berikut :

1. Usia

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari pie chart berikut :

Tabel 7



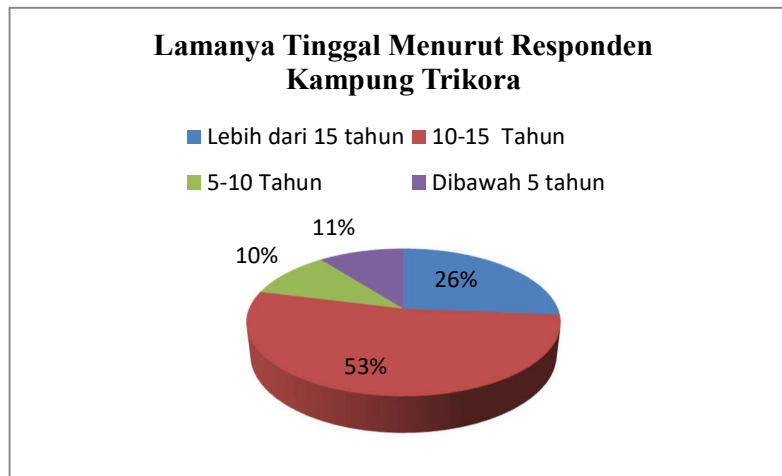
Sumber: Kantor Balai Kampung Trikora 2023

Dari pie chart di atas terlihat bahwa terdapat 34 jiwa anak-anak, remaja sejumlah 20 jiwa, dewasa sejumlah 201 Jiwa dan Lansia sejumlah 30 Jiwa sehingga jumlah penduduknya adalah sekitar 285 Jiwa.

2. Lamanya Tinggal

Lamanya seseorang tinggal di Kampung Trikora dapat dilihat dari sajian data berikut :

Tabel 8



Hasil Analisis Penelitian 2023

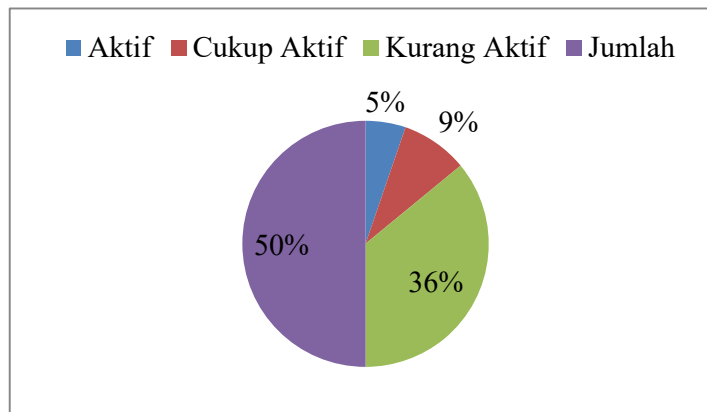
Berdasarkan pie chart di atas dapat dilihat bahwa terdapat 75 orang yang lamanya tinggal selamanya di Kampung Trikora, lamanya tinggal 10-15 tahun sebanyak 150 orang, lamanya tinggal 5 sampai 10 tahun adalah 30 orang dan lamanya tinggal 5 tahun adalah sebanyak 30 orang.

3. Intensitas Berinteraksi Sosial

Interaksi sosial masyarakat Kampung Trikora, dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 9

Interaksi Sosial Menurut Responden kampung Trikora



Hasil Analisis Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa terdapat 30 orang yang aktif berinteraksi sosial di Kampung Trikora, 50 orang yang cukup aktif berinteraksi dan yang kurang aktif berinteraksi adalah sebanyak 205 orang.

4. Kepemimpinan Tokoh Masyarakat dan Tokoh Pemerintah

Adapun hasil penelitian terkait kepemimpinan tokoh masyarakat dan tokoh pemerintah adalah sebagai berikut :

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana kepemimpinan tokoh masyarakat dan tokoh pemerintah kampung dalam pengambilan keputusan?	Di kampung kami Trikora itu tipe pemimpinnya mengambil keputusan berdasarkan keputusan tokoh masyarakat dan pemimpin, tapi kami masyarakat jarang dilibatkan untuk membangun Kampung Trikora ini “ (Wawancara Lepius Wisabla, 2 November 2023). kami tidak pernah dilibatkan dalam pembahasan penggunaan dana APBD kah dana Kampung kah, tiba-tiba saja itu proyek sudah berjalan, kadang juga kami dengar-dengar ada dana desa tapi kami tidak rasakan. (wawancara Lusi Nelambo, 2 November 2023).

Dari hasil wawancara di atas dapat ditentukan bahwa tipe kepemimpinan di Kampung Trikora adalah tipe pemimpin Otokratis yaitu pemimpin yang di mana semua kebijakan ditentukan oleh pemimpin, pemimpin cenderung mencela atau memuji secara personal dan tetap menjauhkan diri dari masyarakat, hanya dekat dengan orang-orang tertentu saja.

Pembahasan

Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Kampung Trikora Distrik Benawa Kabupaten Yalimo

Dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber, terkait partisipasi masyarakat dalam hal pemikiran, masyarakat Trikora sebenarnya sangat antusias untuk membangun kampungnya. Namun, wadah untuk menampung aspirasi mereka sangat terbatas , sehingga kegiatan seperti Musrembang dan Muasyarah Kampung tidak diikuti oleh sebagian besar masyarakat, melainkan hanya diikuti oleh Pengurus Kampung dan perwakilan Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat.

Bentuk Partisipasi Dalam Hal Pemikiran

Berdasarkan wawancara, masyarakat Kampung Trikora belum sepenuhnya terlibat dalam partisipasi sumbangan pemikiran. Sebenarnya masyarakat Kampung Trikora ingin berpartisipasi, namun belum memiliki kesempatan untuk bermusyawarah, karena dari hasil wawancara sebagian besar masyarakat yang mengikuti adalah pengurus Kampung, perwakilan organisasi Kampung dan lain sebagainya. Sedangkan masyarakat biasa tidak dilibatkan, sehingga membuat masyarakat merasa tidak dibutuhkan pemikirannya dalam membangun kampung Trikora.

Bentuk Partisipasi dalam hal Tenaga

Dari hasil wawancara mengatakan bahwa , masyarakat selalu ikut andil ketika ada pembangunan di Kampung. Masyarakat dengan rela menyerahkan tenaganya untuk berkontribusi dan berpartisipasi dalam pembangunan Kampung. Gotong-royong masyarakat ini sangat berguna untuk bersama-sama melakukan pemantauan dalam proses pembangunan Kampung Trikora selain itu masyarakat dapat memberikan masukan terkait apa yang dibutuhkan dari pemerintah untuk pembangunan di Kampung Trikora. Melalui partisipasi tenaga, masyarakat dapat memastikan pembangunan Kampung sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi mereka.

Bentuk Partisipasi Dalam Hal Keahlian

Pada masyarakat Trikora, bentuk partisipasi dalam hal keahlian tidak diberikan. Karena sebagian besar masyarakat Kampung Trikora merupakan lulusan SD dan lulusan SMA/SMK hanya sebagian kecil saja. Hal ini yang membuat masyarakat tidak bisa berpartisipasi dalam hal keahlian. Untuk pelatihan-pelatihan pemerintah setempat tidak pernah memberikan kegiatan pelatihan yang melibatkan masyarakat Kampung Trikora.

Bentuk Partisipasi Dalam Hal Barang

Bentuk partisipasi masyarakat dalam hal barang dapat diberikan melalui pemberian material dan konstruksi, pemberian perizinan dan hak tanah, pemanfaatan sumber daya alam lokal, dan lain sebagainya. Bentuk partisipasi barang ini biasanya dilakukan oleh masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi yang tinggi yang dapat memberikan dana pribadinya untuk keberlangsungan pembangunan sebuah Kampung

Dari hasil wawancara, masyarakat Kampung Trikora belum ada yang berpartisipasi dalam hal barang, karena masyarakat Trikora sebagian besar adalah masyarakat menengah ke

bawah sehingga mereka hanya memberikan tenaga dan pemikiran untuk terlibat dan berpartisipasi dalam pembangunan kampungnya.

Bentuk Partisipasi Dalam Uang

Dari hasil penelitian di masyarakat Trikora tidak terdapat pendanaan bersama, kredit masyarakat, pemberdayaan ekonomi lokal dan partisipasi dalam penentuan prioritas, namun ada donatur yang menyumbangkan uang untuk membangun Kampung Trikora, namun semua dimanfaatkan secara pribadi oleh Pemerintah Kampung sehingga tidak ada pembangunan yang menggunakan barang masyarakat tersebut. Tidak ada jadwal atau peraturan dalam pemberian sumbangan partisipasi masyarakat untuk diberikan untuk pembangunan kampung Trikora.

Pemerintah Kampung Trikora sendiri tidak pernah membuat imbuhan terkait pengumpulan dana ataupun sumbangan lainnya untuk pembangunan Kampung Trikora, karena masyarakat Kampung Trikora sendiri mempunyai ekonomi masih dibawah rata-rata, listrikpun tidak ada di Kampung Trikora, sehingga masyarakat Kampung Trikora hanya berharap dari hibah pemerintah untuk pembangunan Kampung Trikora.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Kampung Trikora Distrik Benawa

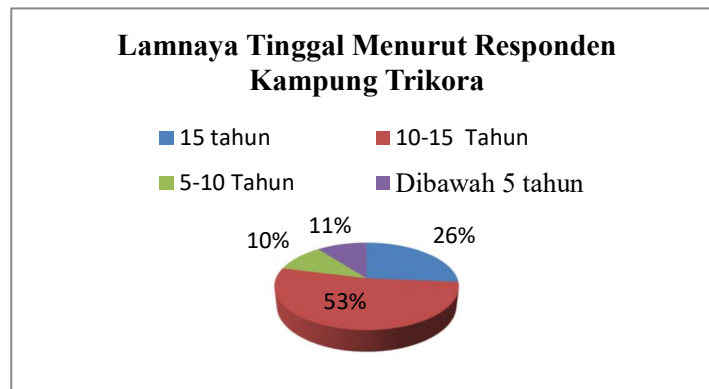
Dari hasil penelitian, masyarakat kampung Trikora sangat dipengaruhi oleh kedua faktor ini yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun penjelasannya dapat dilihat sebagai berikut:

Faktor Usia

Biasanya, usia produktif dalam partisipasi adalah usia remaja ke dewasa artinya, usia yang pandai menggunakan teknologi dan usia yang memiliki pemahaman dan ide-ide segar selain itu pemahaman mereka terhadap dunia digital dapat membantu perencanaan pembangunan Kampung.

Faktor Lamanya Tinggal

Lamanya tinggal masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat karena dapat berpengaruh pada keterikatan emosional, pemahaman pada masalah lokal, jejak partisipasi sebelumnya, yang memiliki kesempatan untuk berkontribusi, dan perubahan lingkungan dan kebijakan.

Tabel 10

Sumber: Analisis Data Penelitian 2023

Berdasarkan pie chart diatas Lamanya tinggal masyarakat Kampung Trikora terdapat 75 orang yang lamanya tinggal selamanya di Kampung Trikora, lamanya tinggal 10-15 tahun sebanyak 150 orang, lamanya tinggal 5 sampai 10 tahun adalah 30 orang dan lamanya tinggal 5 tahun adalah sebanyak 30 orang. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa 150 orang memiliki masa tinggal di Kampung Trikora selama 10-15 tahun sehingga keterkaitan emosional masyarakat Kampung Trikora sangat kuat. Sehingga jika ada pembangunan Kampung masyarakat merasa memiliki dan mempunyai kemauan keras untuk membangun kampung Trikora.

Faktor Intensitas Berinteraksi Sosial

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam interaksi sosial di masyarakat antara lain adalah jaringan sosial, kesempatan untuk berdiskusi, keterbukaan komunikasi, budaya partisipatif, kegiatan komunitas dan kepercayaan dalam interaksi. Terdapat 30 orang yang aktif berinteraksi sosial di Kampung Trikora, 50 orang yang cukup aktif berinteraksi dan yang kurang aktif berinteraksi adalah sebanyak 205 orang. Dari data tersebut di atas dapat dilihat bahwa masyarakat yang tidak aktif berinteraksi sosial di Kampung Trikora sangat banyak, ini menunjukkan keberhasilan suatu kampung untuk maju dapat dilihat dari tingkat partisipasinya berinteraksi sosial. Keteringgalan Kampung Trikora tidak lain karena masyarakatnya yang kurang memiliki kemampuan dan pengalaman dalam berinteraksi sosial.

Faktor Kepemimpinan Tokoh Masyarakat

Menurut hasil wawancara, masyarakat jarang dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan diskusi terkait pembangunan kampung, yang mengikuti hanya orang-orang kepercayaan kepala kampung saja. Hal ini menyebabkan partisipasi masyarakat menjadi kurang karena masyarakat sudah pesimis untuk dilibatkan pada kegiatan-kegiatan pembangunan kampung. Hal ini

bertolak belakang dengan prinsip kepemimpinan keadilan dan inklusifitas artinya Kepemimpinan yang dianggap adil dan inklusif dapat menciptakan iklim di mana semua anggota masyarakat merasa dihargai dan diakui. Keadilan dalam proses pengambilan keputusan dapat meningkatkan partisipasi.

Model atau cara pemilihan kepala kampung di Kampung Trikora itu sendiri Tidak adanya pemilihan yang dilakukan masyarakat melainkan Kepala Kampung tunjuk langsung oleh bupati . kemudian Masa jabatan kepala Kampung bukan hanya 6 tahun saja tetapi ada yang seumur hidup termasuk kepala Kampung Trikora Desa induk dari kabupaten jayawijaya sampai sekarang ini jadi. Tidak adanya partisipasi masyarakat dalam pemilihan Kepala Kampung Trikora dikarenakan tidak pernah ada kegiatan pemilihan yang dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui proses wawancara dan pengumpulan data mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Kampung Trikora Distrik Benawa Kabupaten Yalimo masih kurang baik.

1. Ada lima tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan kampung yakni pemikiran, tenaga, keahlian, barang, dan uang. Partisipasi dalam pemikiran masyarakat Kampung Trikora sudah melakukannya, masyarakat sangat ingin berpartisipasi namun pemerintah kampung tidak memberikan wadahnya. Partisipasi tenaga yang diberikan oleh masyarakat sudah sangat maksimal ketika ada pembangunan, masyarakat bergotong-royong membantu pembangunan tersebut. Partisipasi dalam hal keahlian, masyarakat kampung Trikora tidak memiliki keahlian khusus untuk membangun Kampung sehingga partisipasi ini sangat kurang, partisipasi dalam bentuk barang pada masyarakat Kampung Trikora juga sangat kurang, karena sebagian masyarakat Kampung Trikora memiliki perekonomian yang rendah sehingga masyarakat tidak dapat memberikan partisipasinya dalam bentuk barang dan bentuk partisipasi terakhir adalah uang, masyarakat Kampung Trikora tidak memiliki simpanan uang yang diperuntukkan untuk pembangunan Kampung Trikora, sehingga masyarakat belum bisa berpartisipasi dalam bentuk uang untuk membangun kampung Trikora.
2. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat terhadap pembangunan di Kampung Trikora, yaitu internal dan eksternal yang dijabarkan dengan tingkat usia, lamanya tinggal, intensitas berinteraksi, dan tipe kepemimpinan. Tingkat usia pada masyarakat di kampung Trikora sangat berpengaruh terhadap tingkat partisipasi yang

rendah, karena masyarakat kampung Trikora mayoritas adalah masyarakat dewasa di mana masyarakat usia tengah ini kurang fokus untuk membangun kampungnya. Lamanya tinggal juga sangat berpengaruh karena berhubungan langsung dengan ikatan emosional masyarakat dengan tempat tinggalnya. Intensitas berinteraksi juga mempengaruhi partisipasi yang rendah di Kampung Trikora dan tingkat kepemimpinan yang otokratis membuat masyarakat juga malas untuk berpartisipasi untuk membangun kampung Trikora.

Saran

Berdasarkan penelitian dan pengamatan serta dari kesimpulan diatas, adapun saran yang dapat penulis berikan dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Kampung Trikora Distrik Benawa Kabupaten Yalimo yaitu:

1. Untuk sumbangan ide dan gagasan dari masyarakat lebih ditingkatkan karena memang ada masyarakat yang memberikan ide dan gagasan mereka tetapi hanya sebagian dari masyarakat yang ada. Karena itu peran serta masyarakat dalam perencanaan pembangunan daerah harus lebih di tingkatkan lagi.
2. Peneliti menyarankan agar dari Pemerintah Kampung Trikora dapat mengelola Dana Kampung yang ada dan sumbangan materi yang diberikan masyarakat dengan baik guna demi perencanaan pembangunan daerah di Kampung Trikora kedepannya. Selain itu, pemerintah kampung hendaknya memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk lebih berpartisipasi dalam pemikiran dan pembangunan pada masyarakat Kampung Trikora.
3. Untuk masyarakat peneliti menyarankan lebih ditingkatkan lagi kesadarannya untuk ikut melibatkan diri dalam perencanaan pembangunan, agar supaya partisipasi dari masyarakat itu sendiri nampak.
4. Pemerintah Kampung Trikora lebih mensosialisasikan program perencanaan pembangunan secara transparan kepada seluruh masyarakat, agar masyarakat lebih memahami dan ikut melibatkan diri dalam program perencanaan pembangunan dan dapat berkontribusi secara bijaksana dengan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan yang maha kuasa, atas selesainya skripsi yang berjudul “ *Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan di Kampung Trikora Distrik Benawa Kabupaten Yalimo*” skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu tugas untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pendidikan

di program studi perencanaan wilayah dan kota fakultas teknik universitas cenderawasih jayapura.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan, atas bantuan dan kerja sama dari pihak lain, akhirnya skripsi ini telah selesai. Atas dukungan moral dan materi yang diberikan dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr JAMES MODOUW, M.MT Selaku Dosen Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan wawasan berpikir ilmiah yang lebih luas, serta sasaran dan petunjuk yang berharga.
2. Bapak LAZARUS RAMANDEI, S.Sos .MT Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan dorongan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Elisabeth V. Wambrauw, ST.MT.Ph,D. selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota. Yang memberikan pimbingan saran ide, dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
4. Bapak Ibu Dosen Pada Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Teknik UNCEN yang telah memberikan dorongan, memotivasi serta ilmu pengetahuan yang di berikan kepada saya selama bangkuan perkuliahan.
5. Dr Ir Johni Jonatan Numberi, M,Eng., IPM, Selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Cenderawasih Jayapura.
6. Dr. Ir. Oscar Oswald O. Wambrauw, SE., M.Sc,agr. selaku Rektor Universitas Cenderawasih Jayapura.
7. Teman-teman seangkatan 2016 yang selalu bemberikan saran masukan serta dorongan untuk saya semangat perjuang dan menyelesaikan Tugas akhir ini.
8. Keluarga ku Marga Wisabla yang selalu memberikan dorongan, dukungan doa serta materil kepada saya untuk selesainya.
9. Majelis Nazaret Tapla dan masyarakat kampung Tapla yang selalu dukung dalam doa di gereja maupun di rumah untuk saya.
10. Orangtua Mikael Wisabla Atinus Wisabla Apolos Wisabla dan semua pihak yang telah memberikan dukungan serta daya tenaga untuk mengorbankan selama saya bangkuan studi ini.

DAFTAR REFERENSI

- Arif Budiman, 2006. Pembangunan Dilaksanakan Dalam Rangka Mencapai Tujuan.
- Amien, A. Mappadjantji, 2007, Kemandirian Local, Perspektif Sains Baru Terhadap Organisasi, Pembangunan Dan Pendidikan. Belum Dipublikasikan.
- Abe, Alexander. 2002. Perencanaan Daerah Partisipatif. Solo: Pondok Edukas.
- Angel, firmansyah 2009, Partisipasi Yang Tumbuh Dalam Masyarakat Dipengaruhi Oleh Beberapa Masalah.
- Bintoro Tjkroamidjojo, 1986. Tujuan Pembangunan Nasional Menggerakkan, Menguatkan Potensi Kreatif.
- Beratha, N.I 1992 Desa Masyarakat Dan Pembangunan Desa, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Basrowi dalam irene, 2015, partisipasi masyarakat dapat dilihat dan dibedakan.
- Dwiningsi, Siti Irene Astuti. 2015. Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- David Fred, R.2011. *Strategic Managemen*, Buku 1. Edisi 12 Jakarta.
- Kumorotomo, W., 1999., Etika Administrasi Negara. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Efendi dalam irene. 2015.(58) Partisipasi Vertikal Dan Partisipasi Horizontal.
- Hartono. Dkk 1996 dalam buku panduan persatuan bangsa-bangsa.
- Korten, David C. Dan Sjahrir,(Ed.) 1988, Pembangunan Berdimensi Kerakyatan, Yayasan Obor Indonesia, Jakart.
- Ndrahaha, Taliduhu. 2007. Partisipasi Masyarakat Dan Pembangunan.
Penerbit Yayasan Karya
- Pasaribu, I.L., Dan Simanjuntak.B., 1992., Sosiologi Pembangunan, Tarsito, Bandung.
- Santoso, Sastroptoerto.1998, Partisipasi Kominukasi, Persuasi Dan Disiplin Dalam Pembangunan, Alumni, Bandung.
- Santoso. 2005. Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional.
Bandung: Alumni
- Siagian, 1994.Pembangunan Terus Menerus Mengalami Pertumbuhan Dan Perubahan.
- Siagian, S.P, 2008, Administrasi Pembangunan, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Sahroni, Dkk, 2008, Perencanaan Daerah, GTZ-Usaid, Jakarta
- Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Administrasi, cetakan Kelima, Penerbit: Liberty, Jakarta.
- Sugiyono. 2015.metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. bandung: alfabeta.
- Slamet, 2003, Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sunarti. 2003. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Perumahan Secara Kelompok”
Jurnal Tata Loka, Semarang Planologi UNDIP.
- Riyanto, 2010, Observasi
- Yatim Riyanto, 2010 Metodologi Penelitian pendidikan Surabaya: Penerbit SIC.

Peraturan Undang-Undang

- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2001 Tentang Otonomi Khusus Bagi Provinsi Papua Pada Huruf L. dan M tentang kampung dan musyawarah.
- Undang-Undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional